BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bangsa yang besar bukan hanya bangsa yang memiliki aneka ragam budaya dan kekayaan alam melimpah namun juga ditandai dengan masyarakatnya yang gemar membaca buku. Buku berperan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, banyak manfaat yang didapatkan dari membaca, selain mendapatkan informasi dan pengetahuan membaca juga dapat melatih konsentrasi dan meningkatkan kreativitas serta meningkatkan kemampuan menulis karena dari membaca banyak kosa kata dan istilah baru yang didapatkan.

Menurut Wilkinson (2015) manfaat membaca bagi anak-anak dan remaja cenderung lebih percaya diri, lebih tenang, lebih mudah berkonsentrasi, dan lebih empati terhadap orang lain, prestasi akademik siswa lebih baik, lebih cakap membaca, dan kemampuan numeriknya lebih baik. McGeown et al. (2015) juga mengatakan bahwa kemampuan membaca berperan penting dalam keberhasilan pendidikan karena kebanyakan kurikulum yang dipelajari menggunakan materi berbasis teks. Selain itu untuk pendidikan dan karir selanjutnya, sebagian besar bergantung pada kemampuan dan prestasi akademis. Akibatnya keterampilan membaca yang buruk cenderung memiliki dampak signifikan pada pasca sekolah.

Survei dari *World's Most Literate Nations* (WMLN) yang dilakukan oleh *Central Connecticut State Universit*y pada tahun 2016, menyatakan bahwa minat baca Indonesia berada di urutan ke-60 dari 61 negara. Dari hasil survei tersebut dapat disimpulkan bahwa minat baca di Indonesia masih sangat rendah dibandingkan dengan negara lain sehingga berada dalam peringkat ke-dua terbawah pada hasil survei tersebut. Tentunya hal itu menjadi keprihatinan bagi kita semua.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyelenggarakan berbagai kegiatan literasi untuk meningkatkan indeks literasi nasional melalui Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang lahir dari sinkronisasi semua program literasi yang sudah berjalan pada setiap unit utama yang ada di dalam Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. GLN merupakan upaya untuk menyinergikan semua potensi serta memperluas keterlibatan publik dalam pengembangan budaya literasi. GLN

harus dilaksanakan secara masif, baik di dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat (Admazaki, 2017).

GLN adalah salah satu upaya pemeritah dalam meningkatkan minat baca di Indonesia, yang diterapkan sejak tahun 2016 sebagai bagian dari implementasi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Pemerintah mengupayakan membangun budaya literasi pada seluruh ranah pendidikan (keluarga, sekolah, dan masyarakat).

Di lingkungan sekolah gerakan literasi ini dikenal dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dilakukan untuk menumbuhkan minat baca pesertanya. Kegiatan ini melibatkan semua pihak yang ada di sekolah termasuk orang tua/wali murid. Salah satu kegiatan GLS adalah 15 menit membaca buku non-pelajaran sebelum waktu belajar dimulai. Materi baca berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global. Siswa dapat memilih sendiri buku yang akan dibaca sesuai dengan minat mereka masing-masing agar kegiatan GLS ini bisa menjadi hal yang menarik dan menyenangkan bagi siswa sehingga dapat menumbuhkan minat baca. Clark dan Rumbold (2006) mengatakan bahwa siswa akan gemar membaca bila ia mendapatkan manfaat berupa perasaan senang, terhibur, dan rileks ketika membaca.

Literasi menjadi perhatian dan bagian penting dari program UNESCO, yang terikat dengan hak atas pendidikan yang ditetapkan dalam Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia tahun 1948 (UNESCO, 2004). Sementara itu menurut *Irianto* Penguasaan literasi merupakan indikator penting untuk meningkatkan prestasi generasi muda dalam mencapai kesuksesan. Penanaman literasi sedini mungkin harus disadari karena menjadi modal utama dalam mewujudkan bangsa yang cerdas dan berbudaya *(Irianto, 2017).*

Literasi juga mendapat perhatian khusus dalam Al-Qur'an, wahyu pertama yang diturunkan adalah perintah untuk membaca, yang berbunyi *Iqra* yang artinya *bacalah* sebagaimana tertulis dalam surah al-Alaq ayat1-5:

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ مِنۡ عَلَقٍ ﴿٢﴾ ٱقۡرَأۡ وَرَبُّكَ ٱلۡأَكۡرَمُ ﴿٣﴾
ٱلَّذِي عَلَّمَ بِٱلۡقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ ٱلۡإِنسَٰنَ مَا لَمۡ يَعۡلَمۡ ﴿٥﴾

Artinya:

"*(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, (4) yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya".* (QS. Al-Alaq[96]: 1-5)

Praktik pendidikan yang dilaksanakan di sekolah belum memperlihatkan fungsi sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang berupaya menjadikan semua warganya menjadi terampil membaca untuk mendukung mereka sebagai pembelajar sepanjang hayat (Faizah, et.al., 2016,). Oleh karena itu GLS sangat penting diterapkan disetiap tingkat sekolah, baik pada tingkat SD, SMP, SMA/SMK, maupun untuk SLB. GLS bertujuan untuk menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah dan diupayakan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berfikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah, dapat berkomunikasi secara efektif serta meningkatkan minat baca. Namun sampai saat ini belum semua sekolah menerapkan kegiatan GLS tersebut karena terdapat banyak kendala dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada tanggal 26 Oktober 2018 di beberapa sekolah yang berada di Kelurahan Rawasari, belum semua sekolah menerapkan kegiatan GLS sebagaimana terlihat di tabel berikut ini :

Tabel. 1 Kegiatan GLS di Lima SD wilayah Kelurahan Rawasari

No.	Nama Sekolah	Jadwal	Kegiatan
1.	SD Negeri Rawasari 01 Pagi	Hari Kamis	- Siswa membaca buku selama 15 menit - Mereview dengan bercerita atau menulis kembali - Kegiatan GLS dilakukan seluruh siswa di lapangan sekolah - Buku yang digunakan dari perpustakaan, membawa sendiri atau dari pojok baca yang tersedia di setiap ruang kelas.
2.	SD Negeri Rawasari 02 Pagi	-	Belum menerapkan GLS
3.	SD Negeri Rawasari 03 Pagi	Senin-Jum'at	- Siswa membaca buku

			selama 15 menit - Mereview dengan bercerita atau menulis kembali - Kegiatan GLS dilakukan seluruh siswa di ruang kelas masing-masing - Buku yang digunakan dari perpustakaan, membawa sendiri atau bahan bacaan hasil unduhan dari internet.
4.	SD Negeri Rawasari 05 Pagi	Senin-Jum'at	- Siswa membaca buku selama 15 menit, dilakukan seluruh siswa di lapangan - Mereview dengan bercerita atau menulis kembali saat pelajaran Bahasa Indonesia di ruang kelas masing-masing - Buku yang digunakan dari perpustakaan atau membawa sendiri
5.	SDIT Al Mubarak	Tidak terjadwal	- Siswa membaca buku selama 15 menit - Kegiatan GLS dilakukan seluruh siswa di lapangan - Buku yang digunakan dari perpustakaan atau membawa sendiri.

Berdasarkan panduan GLS dari Kemendikbud tahun 2016 terdapat tiga tahapan GLS yang harus dicapai sekolah yaitu: Tahap Pembiasaan, Tahap Pengembangan, dan Tahap Pembelajaran. Dengan pencapaian tahap akhir tersebut, diharapkan tujuan peserta didik menjadi terampil membaca untuk mendukung mereka sebagai pembelajar sepanjang hayat dapat tercapai. GLS diterapkan mulai dari SD berlanjut hingga SMP dan SMA, penerapan dari tingkat SD merupakan upaya pembentukan pembiasaan hingga menjadikan budaya baca sejak dini.

Penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang penerapan GLS di sekolah-sekolah khususnya di Sekolah Dasar (SD) yang menjadi tempat pertama dalam penerapan GLS. Hal itu penting diketahui sebagai bahan evaluasi bagi pemerintah dalam peningkatan minat baca peserta didik. Sekolah yang diundang dalam acara Diskusi Literasi pada acara Festival Literasi Sekolah (FLS) Kemendikbud merupakan sekolah swasta, sekolah-sekolah tersebut dinilai kreatif dan inovatif dalam menerapkan GLS di sekolahnya.

Menurut Data Referensi Sekolah Kemendikbud, Provinsi Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta memiliki 3.817 sekolah. Di Daerah Administrasi Jakarta Pusat memiliki 459 sekolah yang tersebar di 8 kecamatan, salah satunya Kecamatan Cempaka Putih yang memiliki 42 sekolah dan tersebar di 3 kelurahan. Berikut ini tabel daftar sekolah yang ada di Kecamatan Cempaka Putih:

Tabel 2. Daftar Sekolah di Kecamatan Cempaka Putih

NO.	NAMA SEKOLAH	ALAMAT
Kelurahan Rawasari		
1.	SMP Kristen Nasional Anglo	Jl. Rawasari Selatan No. 10 X
2.	SDN Rawasari 01 Pagi	Jl. Percetakan Negara Ix. A
3.	SDN Rawasari 02 Pagi	Jl. Percetakan Negara Xi. A
4.	SDN Rawasari 03 Pagi	Jl. Pramukasari IV Komplek BRI
5.	SDN Rawasari 05 Pagi	Jl. Pramuka Sari I
6.	SDIT Al Mubarak	Jl. Pramuka Sari III/28
7.	SDS Bethani I (Nasional Anglo)	Jl. Rawasari Selatan No. 10X
8.	SMAS Taman Madya 5 Jakarta	Jl. Percetakan Negara Viii No. 16
9.	SMKS PGRI 4 Jakarta	Jl. Percetakan Negara Xi A
10.	SMPN 118	Jl. Pramukasari I No. 19
11.	SMP Taman Siswa	JL. Percetakan Negara Viii/ 6
12.	SMP Kristen Nasional Anglo	Jl. Rawasari Selatan No. 10 X
Kelurahan Cempaka Putih Timur		
13.	MIS Diniyah Islamiyah	Jl.Cempaka Putih Timur 17 Rt.011/03
14.	SD Islam Rawasari	Jl. Rawasari Barat 7
15.	Sd Lpi At-Taufiq	Jl. Cempaka Putih Timur VI No. 1
16.	SDN Cempaka Putih Timur 01 Pagi	Jl. Rawasari Timur Iv/2
17.	SDN Cempaka Putih Timur 03 Pagi	Jl. Rawasari Barat 1 / 1
18.	SDS Cempaka Ria	Jl. Rawasari Tim. I
19.	SDS Cempaka Wangi	Jl. Cempaka Putih Tengah 27 No. 2 B
20.	SMAN 30 Jakarta	JL. Jend. A. Yani
21	SMAN 77 Jakarta	JL. Cempaka Putih Tengah 17
22.	SMKN 39 Jakarta	Jl. Cempaka Putih Tengah Vi No. 2

23.	SMPN 47 Jakarta	Jl. Rawasari Timur
24.	SMPN 71	Jl. Rawasari Timur No.12 Rt.01 Rw.11
25.	SMPN 77	Jl. Cemp. Putih Tengah XVII
Kelurahan Cempaka Putih Barat		
26.	SD Melania III	Jl. Percetakan Negara No. 31
27.	SDN Cempaka Putih Barat 01 Pagi	Jl. Cempaka Putih Barat II/G
28.	SDN Cempaka Putih Barat 03 Pagi	Jl. Pangkalan Asem No. 14
29.	SDN Cempaka Putih Barat 05 Pagi	Jl. Cempaka III/44
30.	SDN Cempaka Putih Barat 07 Pagi	Jl. Percetakan Negara Raya No. 16
31.	SDN Cempaka Putih Barat 15 Pagi	Jl. Cempaka Putih Barat XIX
32.	SDN Cempaka Putih Barat 17 Pagi	Jl. Cempaka Putih Barat XIV No.F15
33.	SDN Cempaka Putih Barat 19 Pagi	Jl. Pangkalan Asem Gang II
34.	SDS Ratih	Jl. Murdai No. 1
35.	SMAS Perguruan Ksatrya	Jl. Percetakan Negara
36.	SMKS Cempaka	Jl Cempaka Putih Barat
37.	SMKS Ksatrya	Jl. Percetakan Negara No. D 232
38.	SMKS Tunas Harapan	Jl. Cempaka Putih Barat 14
39.	SMP Cempaka	Jl. Cempaka Putih Barat XXI
40.	SMP Ksatrya	Jl. Percetakan Negara No. D232
41.	SMP Melania II	Jl. Percetakan Negara No. 31
42.	SMPN 137 Jakarta	Jl. Cempaka Putih Barat 15/26

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana analisis penerapan GLS di SDN Wilayah Kecamatan Cempaka Putih Jakarta Pusat
2. Bagaimana tinjauan Islam tentang GLS

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis bagaimana penerapan GLS di SDN wilayah Kecamatan Cempaka Putih Jakarta Pusat
2. Mengetahui bagaimana tinjauan Islam tentang GLS

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah memberikan bahan evaluasi bagi sekolah dan instansi terkait dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk perbaikan dan program pengembangan GLS selanjutnya.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan dalam penelitian ini adalah program GLS di SDN yang ada di Wilayah Kecamatan Cempaka Putih, Jakarta Pusat.